

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kepala sekolah merupakan komponen paling penting dalam sebuah lembaga pendidikan, kendatipun banyak komponen lain yang juga tidak kalah pentingnya dengan posisi kepala sekolah. Jika kepala Sekolah tidak mampu mengajak, mempengaruhi, menggerakkan komponen-komponen lainnya menuju pada visi dan misi yang ditentukan maka sekolah tersebut tidak akan menghasilkan sesuatu yang berarti, dengan demikian kepala sekolah harus mampu mengajak, mempengaruhi dan mengarahkan bawahan untuk mencapai tujuan yang diinginkan sekolah.¹

Kepala sekolah bertanggung jawab atas penyelenggara kegiatan pendidikan, sehingga dengan demikian kepala sekolah memiliki kewajiban untuk selalu mengadakan pembinaan dalam arti berusaha agar pengelolaan, penilaian, bimbingan, pengawasan dan pengembangan pendidikan dapat dilaksanakan dengan lebih baik dalam suatu lembaga pendidikan kepala sekolah merupakan pimpinan pendidikan yang mempunyai peranan sangat besar dalam mengembangkan mutu pendidikan disekolah karena itu maka kepala sekolah harus mempunyai kepemimpinan yang baik, sehingga dalam menjalankan tugasnya dapat mencapai tujuan yang diinginkan.²

Sebagai seorang pemimpin, kepala sekolah hendaknya mampu mengkoordinasi segala kegiatan para guru pada bawahan lainnya guna

¹Ramayulis, *Evaluasi Pendidikan Agama Islam*. (Jakarta: kalam mulia. 1990). Hlm 43

²Wahyusomidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Jakarta:PT RajaGrafindo Persada.2011) Hlm 203

mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Pernyataan ini sesuai dengan apa yang dikemukakan oleh Hadari Nawawi yaitu, agar pemimpin dapat mengoptimalkan suatu kegiatan yang mengacu pada pencapaian tujuan hendaknya melalui pengorganisasian yang berdaya guna dan hasil agar dapat mewujudkan kerja dan personalia bergerak secara serempak kearah tujuan yang sama.³ Dari kutipan diatas dapat dipahami bahwa pemimpin dalam lembaga atau organisasi itu dapat menjalin kerja sama yang baik dan harmonis dengan para anggota organisasinya dan dapat bertanggung jawab dengan apa yang telah dipimpinnya. Para bawahan atau pun staf suatu organisasi atau lembaga harus senantiasa mendapat perhatian, bimbingan dan petunjuk dari seorang kepala sekolah atau dari atasannya dalam melaksanakan tugas yang telah di tentukan.

Kepemimpinan adalah kemampuan untuk mempengaruhi, menggerakkan, dan mengarahkan suatu tindakan pada diri seseorang atau sekelompok orang, untuk mencapai tujuan tertentu pada situasi tertentu.⁴

Kepemimpinan secara umum berdasarkan teori sifat adalah suatu teori yang mencari sifat-sifat kepribadian, sosial, fisik dan intelektual yang membedakan antara seorang pemimpin dan bukan pemimpin. Kepemimpinan sejak lahir atau pun bukan bawaan. Sedangkan teori tingkah laku adalah membedakan antara seorang pemimpin dan yang bukan pemimpin, dengan demikian kutipan diatas menjelaskan adanya

³*Ibid*, Hlm 80

⁴Abi Sujak, *Kepemimpinan Manager Eksistensinya Dalam Prilaku Organisasi*. (Jakarta:Rajawali Pers, 1990), Hlm1

perbedaan sifat kepribadian, sosial, fisik, intelektual serta tingkah laku seorang pemimpin dengan orang biasa.⁵

Disiplin adalah suatu keadaan tata tertib di mana orang-orang yang tergabung dalam suatu organisasi tunduk pada peraturan-peraturan yang telah ada dengan rasa senang hati.⁶ Secara umum guru adalah pendidik dan pengajar untuk pendidikan anak usia dini jalur sekolah atau pendidikan formal. Dalam definisi secara luas setiap orang mengajarkan hal yang baru atau memberikan pelajaran yang berguna dapat dianggap sebagai guru.

Kedisiplinan guru adalah ketaatan atau kepatuhan guru dalam melaksanakan tugas mengajar dan tata tertib yang berlaku pada setiap sekolah. Menurut Subari mengungkapkan bahwa disiplin adalah penurutan terhadap suatu peraturan dengan kesadaran sendiri terciptanya tujuan peraturan itu.⁷ Selanjutnya pengertian disiplin menunjuk pada kepatuhan seseorang dalam mengikuti dan tata tertib karena di dorong oleh adanya kesadaran yang ada pada kata hatinya dan dengan tanpa adanya paksaan. Maka berdasarkan uraian diatas dapat dirumuskan bahwa pengertian disiplin yaitu kesediaan untuk mentaati, memahami, dan melaksanakan tata tertib atau peraturan yang telah di buat atau di tetapkan oleh sekolah tersebut dengan senang hati, sehingga dapat tercipta suasana yang aman, nyaman serta sanggup menerima sanksi apabila melanggar peraturan yang telah di buat sekolah atau yang telah di tetapkan sekolah Guru yang disiplin

⁵Wirawan, *Kepemimpinan Teori, Psikologi, Perilaku Organisasi, Aplikasi Dan Penelitian*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2013) Hlm 112-113

⁶Subardi, *Supervisi Pendidikan Dalam Rangka Perbaikan Situasi Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1994) Hlm 164

adalah guru yang mematuhi atau mentaati tata tertib yang telah dikeluarkan oleh kepala sekolah yang bersangkutan.⁸

Berdasarkan hasil observasi awal yang penulis lakukan di SMP Negeri 2 Cengal Kecamatan Cengal Kabupaten OKI, dilihat dari segi kepemimpinan kepala sekolah terdapat pengaruh kepemimpinan kepala sekolah ketika ada di sekolah dengan kepemimpinan kepala sekolah tidak ada di sekolah yang penulis dapatkan permasalahannya dalam hal kedisiplinan kerja tentunya ialah, kepala sekolah sering tidak hadir di sekolah, dikarenakan urusan sekolah, seperti adanya urusan dinas tentang kepentingan sekolah maka kepala sekolah harus pergi mengurus urusan dinas yang menjadi tanggung jawabnya sebagai pemimpin, dengan membutuhkan waktu beberapa hari ke kota dikarenakan jarak tempuh sekolah ke kota bisa mencapai 7 jam jadi jika di tempuh dengan satu hari maka tidak akan bisa dikarenakan sekolah terletak di daerah pelosok jauh dari kota, jadi jika kepala sekolah pergi untuk urusan dinas tidak menetap harinya bisa Senin, Selasa, Rabu, atau Kamis, karena jika tidak pada hari-hari tersebut tidak akan terjangkau sebab dikarenakan waktu tempuh yang tidak memungkinkan. kepala sekolah tidak berada di sekolah dan juga dikarenakan kepala sekolah sudah memiliki keluarga dan tinggal berjauhan dengan keluarga maka kepala sekolah biasanya menyempatkan dua minggu sekali untuk pulang ke rumahnya, seperti pada hari jum'at pagi dan kembali pada hari Minggu sore sedangkan masalah kedisiplinan guru penulis menemukan beberapa masalah seperti, guru datang ke

8Ibid, Hlm 19

sekolah tidak tepat waktu dikarenakan berbagai alasan pada saat kepala sekolah tidak ada di sekolah, contohnya jika kepala sekolah ada disekolah, jam masuk sekolah jam 07:00 maka kepala sekolah jam 06:30 sudah tiba disekolah dengan begitu jadi contoh atau panutan untuk guru-guru maka jika mereka datang terlambat akan merasa malu dengan begitu ketika kepala sekolah ada disekolah maka kedisiplinan kerja guru meningkat dikarenakan di SMP Negeri 2 Cengal lebih banyak guru honorer di bandingkan PNS, jadi ketika kepala sekolah ada maka guru-guru pun meningkatkan disiplin kerjanya dengan bertujuan jika dirinya disiplin bisa ditambah jam untuk mengajar, kurang disiplin dalam proses belajar mengajar dikelas ketika kepala sekolah tidak ada, contoh ketika kepala sekolah ada guru-guru akan masuk jam pelajaran tepat waktu sedangkan ketika kepala sekolah tidak ada maka waktu masuk jam pelajaran agak sedikit terlambat seperti jam biasa masuk jam 07:00 maka akan masuk jam 07:15. jadi dapat disimpulkan permasalahan-permasalahan di SMP Negeri 2 Cengal adalah kurangnya disiplin kerja bawahan ketika kepala sekolah tidak berada di sekolah karena pada dasarnya manusia ingin bebas jika tidak dalam pengawasan pimpinan, maka kepemimpinan yang efektif dapat menghasilkan disiplin kerja yang efektif juga⁹

Dari latar belakang masalah yang dikemukakan diatas maka mendorong penulis untuk merumuskan masalah-masalah, tapi sebelum merumus sebaiknya penulis membatasi masalah yang ada sehingga

⁹ Observasi di SMP Negeri 2 Cengal, tanggal 5-Mei-2018

penelitian ini terfokus pada pengaruh kepemimpinan kepala sekolah dan disiplin kerja guru.

B. Pembatasan masalah

Agar penelitian ini lebih terfokus, maka penulis membatasi penelitian ini hanya pada pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap disiplin kerja guru.

C. Rumusan Masalah

Adapun pokok masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini di rumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimanakah Kepemimpinan kepala sekolah di SMP Negeri 2 Cengal ?
2. Bagaimanakah Kedisiplinan Kerja guru di SMP Negeri 2 Cengal?
3. Apakah ada Pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap

disiplin kerja guru di SMP Negeri 2 Cengal ?

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian
 - a. Untuk mengetahui kepemimpinan kepala sekolah di SMP Negeri 2 Cengal.
 - b. Untuk mengetahui kedisiplinan kerja guru di SMP Negeri 2 Cengal.
 - c. Untuk mengetahui pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap disiplin kerja guru di SMP Negeri 2 Cengal.
2. Kegunaan Penelitian
 - a. Kegunaan Secara Teoritis
Untuk mengembangkan ilmu pengetahuan, mengenai pentingnya kepemimpinan kepala sekolah, dalam rangka meningkatkan dan mengembangkan situasi dan kondisi proses belajar mengajar di sekolah yang lebih baik sekaligus untuk meningkatkan kualitas pendidikan pada umumnya.

b. Kegunaan Secara Praktis

Sebagai bahan masukan untuk kepala sekolah dalam memberikan bimbingan kepada seluruh guru-guru yang ada disekolahnya sehingga dapat meningkatkan kedisiplinan guru.

E. Tinjauan Kepustakaan

Untuk mengetahui sejauh mana kemampuan seorang pimpinan sekolah dalam meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Maka peneliti meneliti skripsi-skripsi yang terdahulu :

Pariyatun dalam skripsinya yang berjudul “ *Pengaruh Gaya Kepemimpinan Kepala Madrasah Terhadap Kurikulum Di Madrasah Aliyah Negeri 1 Palembang*”. Telah dilaksanakan oleh kepala madrasah, para guru madrasah telah melaksanakan tugasnya sesuai dengan pedoman kurikulum dibawah bimbingan kepala madrasah. Namun ada beberapa kendala-kendala yang di temukan diantaranya faktor kemampuan dan gaya kepemimpinan kepala madrasah dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya.¹⁰

Disdin Anditia, dalam penelitiannya menyatakan *Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kedisiplinannya Mengajar Guru Di Madrasah Aliyah Negeri Bandung Agung Kecamatan Bandung Agung Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan*.¹¹ Dalam skripsi ini menceritakan peran kepala madrasah dalam meningkatkan kedisiplinan mengajar guru dalam proses belajar mengajar adalah sangat besar dan menentukan, sebab

¹⁰Pariyatun, *Pengaruh Gaya Kepemimpinan Kepala Madrasah Terhadap Kurikulum Di Madrasah Aliyah Negeri Bandung Agung Kecamatan Bandung Agung Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan*. Palembang: Skripsi Tarbiyah IAIN Raden Fatah.2011

¹¹Didin Anditi, *Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Mengajar Guru Di Madrasah Aliyah Negeri Bandung Agung Kecamatan Bandung Agung Kabupaten Oku Selatan*. Palembang: Skripsi Tarbiyah IAIN Raden Fatah.2011

kepala sekolah menentukan penanggung jawab utama seluruh kegiatan pendidikan, baik buruknya pelaksanaan dan proses belajar mengajar akan berkaitan erat dengan kepala madrasah.

Try Wahyuni dalam skripsinya: *Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Penerapan Manajemen Berbasis Sekolah Sebagai Salah Satu Upaya Meningkatkan Mutu Pendidikan* : kepemimpinan kepala madrasah menjadi sangat penting untuk bertanggung jawab dalam meningkatkan mutu pendidikan. Kepemimpinan kepala madrasah yang efektif sangat di perlukan karna dalam menerapkan manajemen berbasis sekolah. Kepala madrasah di haruskan untuk menjalani hubungan yang baik dan dapat berkerja sama dengan masyarakat internal dan eksternal.¹²

Eka Fitriana menyatakan bahwa dalam *Pembinaan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Guru*, dalam skripsi ini penulis menceritakan masalah usaha kepala sekolah dalam membina kedisiplinan kedisiplinan guru-guru yang ada di sekolah tersebut.¹³

Rida Adawiyah, dalam penelitiannya menyatakan *Pembinaan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Mengajar Guru Di SMP 6 Talang Ubi Kecamatan Penukal Kabupaten Muara Enim*. Menerangkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah itu sangat dibutuhkan dalam pengelolaan dan perhatian.¹⁴

Beberapa penelitian yang telah dikemukakan diatas maka akan penulis jadikan sebagai bahan pertimbangan untuk mengembangkan dalam

¹²Tri Wahyuni, *Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Penerapan Manajemen Berbasis Sekolah Sebagai Salah Satu Upaya Meningkatkan Mutu Pendidikan*. Palembang: Skripsi IAIN Raden Fatah. 2014

¹³Eka Fitriana, *Pembinaan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Guru*. Palembang: Skripsi Iain Raden Fatah, 2007

¹⁴Rida Adawiyah, *Pembinaan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Mengajar Guru Di Smp 6 Talang Ubi Kecamatan Penukal Kabupaten Muara Enim*.Palembang: Skripsi Iain Raden Fatah. 2014

penelitian yang akan penulis lakukan. Dalam hal ini terdapat persamaan dan perbedaan antara skripsi Eka Fitriana dengan penelitian yang akan penulis telliti. Persamaannya bahwa pembinaan terfokus pada masalah kedisiplinan, sedangkan perbedaannya penulis akan membahas masalah kepemimpinan kepala sekolah.

F. Kerangka Teori

1. Pengertian Kepemimpinan

Kepemimpinan adalah kemampuan seseorang atau pemimpin, untuk mempengaruhi perilaku orang lain, menurut keinginan-keinginannya dalam suatu keadaan tertentu. Kepemimpinan adalah suatu pokok dari keinginan manusia yang besar untuk menggerakkan potensi organisasi, kepemimpinan juga salah satu penjelasan yang paling populer untuk keberhasilan atau kegagalan dari suatu organisasi. Artinya organisasi sekolah atau institusi pendidikan jika ditanyakan berhasilkkan dan gagal faktor penentu utamanya adalah kepemimpinan, oleh karena itu kepemimpinan sangatlah penting dalam penentuan berhasil, tidaknya organisasi atau lembaga.¹⁵

Kepemimpinan Menurut Koontz dan Donnell, dalam buku M. Sobri Sutikno adalah kegiatan mempengaruhi orang lain agar ikut serta dalam mencapai tujuan umum Dari definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan adalah kemampuan untuk

¹⁵Saiful Sagala, *Administrasi Pendidikan Kontemporer*,(Bandung: Alfabeta. 2009), Hlm

mempengaruhi dan menggerakkan orang lain untuk mencapai tujuan.¹⁶

Hadari Nawawi yang dikutip oleh Mufti Ahmad, mengatakan bahwa kepemimpinan pada dasarnya berarti kemampuan menggerakkan, memberikan motivasi dan mempengaruhi orang lain agar bersedia melakukan tindakan-tindakan yang terarah pada pencapaian tujuan melalui keberanian mengambil keputusan tentang kegiatan yang harus dilakukan dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan adalah suatu tindakan seorang atasan kepada bawahan untuk mengarahkan, memotivasi dengantujuan tercapainya keinginan dari dalam lembaga atau organisasi tersebut.¹⁷

Abu Ahmad mengemukakan bahwa kepemimpinan adalah “kemampuan dari seseorang untuk mempengaruhi orang lain, sehingga orang lain tersebut bertingkah laku sebagai mana dikehendaki pemimpin tersebut”.¹⁸

Sedangkan menurut Martoyo kepemimpinan merupakan keseluruhan aktifitas dalam rangka mempengaruhi orang-orang agar mau bekerja sama mencapai suatu tujuan yang diinginkan bersama.¹⁹ Adapun maksud menggerakkan adalah memberikan

¹⁶M. Sobry Sutikno . *Pemimpin Dan Kepemimpinan*.(Tangerang.Holistica.2014) Hlm 15

¹⁷Mufti Ahmad, *Administrasi Pendidikan Dan Supervisi Pendidikan*, (Palembang:IAIN Raden Fatah Press.2005), Hlm 95

¹⁸Abu Ahmadi, *Psikologi Sosial*.(Jakarta: Rinika Cipta.1999) Hlm. 123

¹⁹Saipul Annur, *Administrasi Pendidikan*. (Palembang: Grafika Tellindo Press.2008), Hlm 53

semangat, percaya diri, terhadap guru atau staf sehingga mereka menerima dan memahami tujuan sekolah. Dan memberikan motivasi adalah memberikan dorongan pada guru dan staf sehingga mereka bersemangat dan menjalankan tugasnya dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan.

2. Pengertian Kepala Sekolah

Kepala sekolah adalah suatu jabatan fungsional dalam bidang pendidikan, yang memiliki kedudukan strategis dalam penyelenggaraan pendidikan karena maju mundurnya sekolah sangat bergantung pada kepiawaian seorang kepala sekolah dalam memimpin lembaga tersebut. Dari definisi tersebut diatas dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah dapat diartikan sebagai tenaga fungsional guru yang diberikan tugas tambahan untuk memimpin suatu sekolah dimana diselenggarakan proses belajar mengajar atau tempat dimana terjadi interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan murid yang menerima pelajaran serta komponen-komponen lain yang terlibat di dalamnya. "Dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia disebutkan bahwa kepala sekolah adalah guru yang memimpin sekolah".²⁰

Kepala sekolah adalah jabatan pemimpin yang tidak bisa diisi oleh orang-orang tanpa didasarkan atas pertimbangan-pertimbangan. Siapa pun yang akan diangkat menjadi kepala sekolah harus ditentukan melalui prosedur serta persyaratan-

²⁰W.J.S. Poerwadarminto, *Kamus sumubahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai pustaka, 1976), Hlm. 482

persyaratan tertentu, seperti latar belakang pendidikan, pengalaman, usia, pangkat, dan integritas.²¹ Dengan demikian pengertian kepemimpinan kepala sekolah adalah kemampuan seseorang dalam menggerakkan dan memberikan motivasi sekaligus mempengaruhi pola pikir, sehingga orang lain mampu berbuat atau bekerja secara ikhlas sebagaimana yang diharapkan dengan keterampilan masing-masing untuk kepentingan pencapaian tujuan yang ditentukan.

3. Pengertian Disiplin Kerja Guru

Beberapa definisi disiplin kerja yang dikemukakan oleh para ahli, Jarolim dan Foster dalam buku Hamza dan Nina mendefinisikan disiplin kerja sebagai suatu pembebanan, penguasaan atas pengendalian, dan pengendalian diri seseorang untuk bertujuan membangun suatu karakter seperti kebiasaan bekerja yang efisien, perilaku yang sesuai, perhatian terhadap orang lain, hidup secara tertib dan pengendalian terhadap rangsangan dan emosi orang lain.

Morrison mengemukakan bahwa disiplin kerja adalah suatu proses pengendalian perilaku. Berdasarkan pendapat ini tampak bahwa Morrison mempersoalkan disiplin kerja dari sudut pengendalian diri. Usaha pengendalian diri demi disiplin kerja

²¹Wadhjsumidjo, *Kepeemimpinan Kepala Sekolah*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2007) Hlm 83

H. Definisi Operasional

Definisi operasional ini dapat diungkapkan definisi kata-kata atau istilah-istilah kunci yang berkaitan dengan masalah atau variabel penelitian.²⁴

Diantaranya adalah :

1. Kepemimpinan

Secara umum dapat dirumuskan sebagai berikut, kepemimpinan berarti kemampuan dan kesiapan yang dimiliki oleh seorang untuk dapat mempengaruhi, mendorong, mengajak, menuntun, menggerakkan, dan kalau perlu memaksa orang atau kelompok agar menerima pengaruh tersebut dan selanjutnya berbuat sesuatu yang dapat membentuk tercapainya suatu tujuan tertentu yang telah ditetapkan, maka dapat disimpulkan kepemimpinan adalah suatu tindakan menggerakkan seseorang atau kelompok untuk mencapai tujuan yang diinginkan.²⁵

2. Kepala Sekolah

Kepala sekolah adalah orang yang diberi tanggung jawab untuk mengelola dan memberdayakan berbagai potensi masyarakat serta orang tua untuk mewujudkan visi, misi dan tujuan sekolah. Jadi kepala sekolah pada dasarnya seorang yang bertanggung jawab dalam mewujudkan visi, misi sekolah dan

24Tim Penyusun, Pedoman Penulis Skripsi, (Surabaya: IAIN Sunan Ampel, 2004), Hlm 27

25Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia, *Manajemen Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta 2014) Hlm 125

seorang yang berperan penting dalam lembaga pendidikan itu.²⁶

Menurut Wahjosumidjo mengartikan bahwa: “Kepala sekolah adalah seorang tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah dimana diselenggarakan proses belajar mengajar, atau tempat di mana terjadi interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan murid yang menerima pelajaran”.²⁷

Menurut Wahjosumidjo dalam E. Mulyasa indikator *leader* dalam konteks kepemimpinan kepala sekolah ialah:

- a. Kepribadian:
jujur, percaya diri, tanggung jawab, berani mengambil resiko dan keputusan, berjiwa besar, emosi yang stabil, dan teladan.
- b. Pengetahuan:
Memahami kondisi tenaga kependidikan Memahami kondisi dan karakteristik peserta didik, menyusun program pengembangan tenaga kependidikan, menerima masukan, saran, dan kritikan dari berbagai pihak untuk meningkatkan kemampuannya.
- c. Pemahaman terhadap visi dan misi sekolah:
Mengembangkan visi sekolah, mengembangkan misi sekolah, dan melaksanakan program untuk mewujudkan visi dan misi sekolah ke dalam tindakan.
- d. Kemampuan mengambil keputusan:
Mengambil keputusan bersama tenaga kependidikan di sekolah, mengambil keputusan untuk kepentingan internal sekolah, dan mengambil keputusan untuk kepentingan eksternal sekolah.
- e. Kemampuan berkomunikasi:
Berkomunikasi secara lisan dengan tenaga kependidikan di sekolah, menuangkan gagasan dalam bentuk tulisan, berkomunikasi secara langsung dengan peserta didik, dan berkomunikasi secara lisan dengan orang tua dan masyarakat sekitar.²⁸

²⁶ Alimron. In., *Kompetensi kepala sekolah, Pengawas Sekolah Dalam Supervise Pendidikan*. (2009) <http://imirsch.wordpress.com/2009/03/23/kompetensi-kepala-sekolah-pengawas-sekolah-dalam-supervisi-pendidikan/>, Di Akses Pada Tanggal 25 Mei 2018

²⁷ Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah (Tinjauan Teoritik Dan Permasalahannya)*, (Jakarta. Raya Grafindo Persada, 2002), Hlm 83

²⁸ E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional dalam Kontek Menyukkseskan MBS dan KBK*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013) hlm 115

3. Disiplin Kerja Guru

Disiplin kerja guru adalah merupakan sikap mental yang terbentuk melalui proses tingkah laku baik untuk perorangan maupun kelompok terkait dengan peraturan dan ketentuan atau etika dan kaidah yang berlaku, menjunjung tinggi prakarsa dan tanggung jawab dalam pelaksanaan tugas dan wewenang. Jadi disiplin kerja guru adalah merupakan sikap patuh dan taat pada peraturan dan ketentuan atau etika dan kaidah yang berlaku.²⁹

Menurut Singodimedjo dalam buku Edy Sutrisno yang mempengaruhi disiplin pegawai adalah:

- a. Besar kecilnya pemberian kompensasi
- b. Ada tidaknya keteladanan pemimpin dalam perusahaan
- c. Ada tidaknya aturan pasti yang dapat dijadikan pegangan
- d. Keberanian pimpinan dalam mengambil tindakan.
- e. Ada tidaknya pengawasan pimpinan.
- f. Ada tidaknya perhatian kepada para karyawan.
- g. Diciptakan kebiasaan-kebiasaan yang mendukung tegaknya disiplin.³⁰

Disiplin guru adalah suatu keadaan tertib dan teratur yang dimiliki oleh guru dalam bekerja disekolah, tanpa pelanggaran-pelanggaran yang merugikan baik langsung maupun tidak langsung terhadap dirinya, siswanya, teman sejawatnya, dan terhadap sekolah serta masyarakat secara keseluruhan.³¹

Dalam PP NO.53 Tahun 2010 tentang disiplin PNS untuk mentaati kewajiban dan menghindari larangan yang ditentukan

29 Wirawan. *Budaya Dan Iklim Organisasi*. (Jakarta : Salemba Empat, 2007), Hm 121

30 Edy, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: Prenada Media Group), Hlm 89-92

31 Nurul, *Manajemen Sumber Daya Manusia Bidang Pendidikan*, (Jakarta: Raja wali pers, 2016), Hlm 102

dalam peraturan perundang-undang dan atau peraturan kedinasan yang apabila tidak ditaati atau dilanggar dijatuhi hukuman disiplin.³²

Menurut Aritonang, indikator-indikator untuk mengukur disiplin kerja guru adalah sebagai berikut:

1. Disiplin terhadap tugas kedinasan: mentaati peraturan kerja sekolah, menyiapkan kelengkapan mengajar, dan melaksanakan tugas-tugas pokok.
2. Disiplin terhadap waktu: menepati waktu tugas, memanfaatkan waktu dengan baik, dan menyelesaikan tugas tepat waktu.
3. Disiplin terhadap suasana kerja yang meliputi: memanfaatkan lingkungan sekolah, menjalin hubungan yang baik, dan menjaga keseimbangan antara hak dan kewajiban.³³

Dari beberapa pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa disiplin adalah penurutan terhadap suatu peraturan dengan kesadaran sendiri untuk terciptanya tujuan peraturan itu.

I. Hepotesis Penelitian

Hipotesis adalah dugaan atau jawaban sementara terhadap suatu persoalan, dan untuk membuktikan kebenaran maka perlu diadakan penelitian lebih lanjut .

Hepotesis dalam penelitian ini adalah:

³² Dalam PP NO.53 Tahun 2010

³³ Aritonang, Keke T. 2005. *Kompensasi Kerja, Disiplin Kerja Guru dan Kinerja Guru* SMP Kristen BPK PENABUR Jakarta. Jurnal Pendidikan Penabur - No.04 / Th.IV/ Juli 2005.Hlm

Ha: Terdapat pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap kedisiplinan guru di SMP Negeri 2 Cengal.

Ho: tidak terdapat pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap kedisiplinan kerja guru di SMP Negeri 2 Cengal.

J. Metodologi Penelitian

Secara umum metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Metode penelitian ialah cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan, dan dibuktikan. Dengan demikian metodologi penelitian adalah suatu cara yang digunakan oleh seorang penelitian dalam kegiatan penelitiannya tersebut. Dalam kesempatan ini peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif melalui survei objek yang diteliti.³⁴

1. Jenis dan Penelitian

Jenis dan pendekatan yang akan penulis pakai adalah jenis penelitian kualitatif, karena penulis akan menganalisis antara pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap disiplin kerja guru.

2. Jenis dan Sumber Data

a) Jenis data

Jenis data yang dihimpun dipenelitian ini adalah kualitatif yang meliputi tentang kepemimpinan kepala sekolah terhadap kedisiplinan kerja guru di SMP Negeri 2 Cengal.

b) Sumber Data

³⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, (Bandung: Alfabeta) Hlm 1*

- (1) Sumber Data Primer adalah sumber data yang dikumpulkan langsung dari tangan pertama, yaitu kepemimpinan kepala sekolah SMP Negeri 2 Cengal.
- (2) Sumber Data Sekunder adalah sumber data yang mendukung yaitu dari kepala sekolah, wakil kepala sekolah dan semua aspek yang menunjang semua penelitian.

3. Populasi

Penelitian ini yang menjadi sasaran populasinya adalah kepemimpinan kepala sekolah dan guru di SMP Negeri 2 Cengal. Suharsemi menyatakan, bahwa jika subjeknya kurang dari 100 lebih baik diambil semua, sehingga penelitian merupakan penelitian populasi dan jika jumlah subjeknya banyak dapat diambil antara 10%-15% atau 20%-25% atau lebih.³⁵

4. Teknik Pengumpulan Data

- Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini ada beberapa teknik yang digunakan antaranya :
- a. Metode Observasi, metode ini dilakukan dengan mengamati bagaimana kepemimpinan kepala sekolah dan kedisiplinan guru di SMP Negeri 2 Cengal
 - b. Metode Angket atau kuesioner, metode ini penulis gunakan untuk mengumpulkan data mengenai bagaimana kedisiplinan guru di SMP Negeri 2 Cengal
 - c. Metode Wawancara, metode wawancara adalah suatu bentuk komunikasi verbal semacam percakapan, metode ini penulis gunakan untuk mengadakan tanya jawab.

³⁵Suharsemi Arikonto, *Prosedur Penelitian. Satuan Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Renika Cipta.2006). Hlm.120

d. Metode Dokumentasi, metode ini digunakan untuk memperoleh data melalui data-data yang tertulis baik yang berupa buku maupun tertulis, berupa papan stuktur untuk mengetahui tentang sekolah.

5. Teknik Analisa Data

Data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif yang meliputi untuk menguji hipotesis mengenai ada tidaknya pengaruh antara variabel yang diteliti. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan rumus Tes ‘t’ sebagai berikut.³⁶

$$t_0 = \frac{M_D}{SE M_D}$$

K. Sistematika Pembahasan

Hasil penelitian ini disajikan dalam bentuk karya tulis ilmiah yang terdiri dari lima bab pembahasan dengan sistematika penulisan sebagai berikut:

Bab I merupakan bab pendahuluan yang berkisaran latar belakang masalah, rumusan masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kerangka teori, metodologi penelitian, dan sistematik pembahasan.

Bab II adalah bagian landasan teori yang terdiri dari kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan kerja guru, fungsi dan tugas kepala sekolah, kedisiplinan kerja guru.

Bab III gambaran umum wilayah penelitian, yaitu meliputi sejarah singkat SMP Negeri 2 Cengal, letak geografis, sejarah singkat, keadaan guru, keadaan murid, dan lembaga-lembaga pendukung di sekolah.

³⁶Anas Sujiono, Pengantar Statistik Pendidikan, (Jakarta:Rajawali Pers, 2009), Hlm 206

Bab IV Adalah analisis data yang berisikan tentang kepemimpinan kepala sekolah, kedisiplinan kerja guru dan pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap kedisiplinan kerja guru di SMP Negeri 2 Cengal

Bab V Merupakan bab penutup berupa kesimpulan dan saran sebagai paparan akhir hasil penelitian.